



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Tata Hidang Di Smk Negeri 2 Bukittinggi

Anisa Nailatul Fadila, Elida, Wiwik Indrayeni, & Yolanda Intan Sari

Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: 11111961@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>This research is motivated by a significant discrepancy between theoretical and practical learning outcomes in the Food & Beverage Service (Tata Hidang) subject at SMK Negeri 2 Bukittinggi, as well as preliminary research findings indicating a dominance of kinesthetic learning styles among students. This study aims to analyze: (1) students' learning styles in Food & Beverage Service, (2) students' learning outcomes in Food & Beverage Service, and (3) the relationship between learning styles and learning outcomes in the Food & Beverage Service subject among Grade XI students of the Culinary Arts Program at SMK Negeri 2 Bukittinggi. This study employed a quantitative approach with a correlational design. The research population consisted of all 107 Grade XI students, with data collected through total sampling. Learning style data were gathered using a Likert-scale questionnaire that had been validated for both validity and reliability, while learning outcome data were obtained from summative assessment scores within the Food & Beverage Service subject matter. Data analysis techniques included normality and linearity tests as prerequisites for parametric testing. Since the data met both conditions, parametric hypothesis testing was applied, comprising the Pearson product-moment correlation test, one-sample t-test, and coefficient of determination analysis.</p> <p>Based on the data analysis, the majority of Grade XI Culinary Arts Program students at SMK Negeri 2 Bukittinggi exhibited a kinesthetic learning style as the most dominant among the three other learning styles. Student learning outcomes in the Food & Beverage Service subject fell into the Good category, with a mean score of 86, and 91.58% of students achieved mastery based on the school-established Minimum Competency Achievement Criteria (KKTP). A strong and significant positive relationship was found between learning styles and Food & Beverage Service learning</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 12 April 2025</i> <i>First Revised 26 Mei 2026</i> <i>Accepted 15 June 2026</i> <i>First Available online 29 June 2026</i> <i>Publication Date 29 June 2026</i></p> <p>Keyword: <i>Learning Style; Learning Outcomes; VARK; Tabel Service; Vocational High School</i></p>

outcomes ($r = 0.762$; $p < 0.001$), with learning style accounting for 58.0% of the variance in learning outcomes. These findings confirm that the greater the alignment between a student's learning style and the instructional method applied, the higher the learning outcomes achieved.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan yang signifikan antara hasil belajar teori dan praktik pada pembelajaran Tata Hidang di SMK Negeri 2 Bukittinggi, serta hasil pra-penelitian yang menunjukkan dominansi gaya belajar kinestetik pada Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Menganalisis gaya belajar Tata Hidang Siswa, (2) Menganalisis hasil belajar Tata Hidang Siswa, dan (3) Menganalisis hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Tata Hidang kelas XI Program Keahlian Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI berjumlah 107 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data gaya belajar didapatkan melalui angket berskala Likert yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai sumatif lingkup materi tata hidang. Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat penggunaan uji parametrik dan hasil pengolahan data menunjukkan data normal dan linear sehingga memenuhi syarat penggunaan uji parametrik yaitu uji hipotesis, yang terdiri dari uji korelasi product moment dan uji t (one sample t test) serta uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil analisis data, Mayoritas siswa kelas XI Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki gaya belajar kinestetik sebagai gaya belajar paling dominan di antara tiga gaya belajar lainnya. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tata Hidang berada pada kategori Baik dengan nilai rata-rata 86, dan 91,58% siswa mencapai ketuntasan berdasarkan KKTP yang ditetapkan sekolah. Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Tata Hidang ($r = 0,762$; $p < 0,001$), dengan gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 58,0% terhadap variasi hasil belajar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin sesuai gaya belajar siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membangun suatu bangsa. Kualitasnya sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang efektif dan bermutu. Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang memiliki kurikulum vokasional dengan proporsi pembelajaran praktik yang lebih besar dibandingkan teori. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2023, jumlah SMK di Indonesia mencapai lebih dari 14.000 sekolah. Ini menjadikan SMK sebagai institusi pendidikan yang memiliki kontribusi terbesar dalam mencetak tenaga kerja terampil.

SMK Negeri 2 Bukittinggi adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang telah berdiri sejak tahun 1962. Sekolah ini memiliki Program Keahlian Kuliner sebagai salah satu program unggulan. Program Keahlian Kuliner tidak hanya mempelajari pengolahan makanan, tetapi juga penyajian dan pelayanan makanan serta minuman melalui mata pelajaran Tata Hidang. Mata pelajaran Tata Hidang dipelajari pada fase F atau kelas XI dengan tujuan agar para siswa mampu mengimplementasikan standar operasional prosedur atau SOP di restoran.

Namun, berdasarkan data hasil belajar siswa, terdapat ketimpangan yang signifikan antara hasil belajar teori dan praktik. Pada aspek teori, sekitar 32% siswa belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 77,4. Sementara itu, pada aspek praktik, 95% siswa telah mencapai ketuntasan dengan rata-rata nilai 92,1. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran teori dibandingkan dengan pembelajaran praktik.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor internal yang secara langsung menentukan bagaimana siswa menyerap, memproses, dan menyimpan informasi selama proses pembelajaran. Beberapa ahli mendefinisikan gaya belajar sebagai kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Model VARK yang dikembangkan oleh Fleming dan Mills mengklasifikasikan gaya belajar ke dalam empat modalitas, yaitu Visual, Auditory, Read/Write, dan Kinesthetic.

Survei pra-penelitian yang dilakukan terhadap 30 siswa menunjukkan distribusi gaya belajar yang tidak merata. Hasilnya menunjukkan bahwa 53% siswa memiliki gaya belajar kinestetik, 27% auditori, 17% visual, dan 3% read/write. Jika dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran Tata Hidang, terdapat indikasi ketidaksesuaian antara gaya belajar dominan dengan metode pembelajaran pada pembelajaran teori. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Tata Hidang kelas XI Program Keahlian Kuliner di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Penelitian ini memiliki urgensi karena belum ada data mengenai gaya belajar yang dapat dijadikan landasan dalam merancang strategi pembelajaran. Selain itu, belum ada penelitian yang spesifik mengkaji hubungan gaya belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Tata Hidang di SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Hipotesis Penelitian:

- H_a: Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Tata Hidang Siswa kelas XI Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi.
- H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Tata Hidang Siswa kelas XI Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Siswa (Arikunto, 2020). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bukittinggi pada Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh Siswa kelas XI Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 107 orang, terdiri dari kelas XI Kuliner 1 (35 orang), XI Kuliner 2 (36 orang), dan XI Kuliner 3 (36 orang). Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Data gaya belajar dikumpulkan menggunakan angket tertutup berbasis model VARK (Fleming, 1992) yang dikembangkan oleh peneliti, terdiri dari 52 item pernyataan dengan skala Likert 5 poin. Instrumen penelitian disusun dengan 4 indikator utama dari masing-masing gaya belajar yaitu Visual, Auditori, Read/Write, dan Kinestetik, instrument penelitian merupakan adaptasi dari model VARK dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan karakteristik dari masing-masing gaya belajar. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan 30 responden uji coba di SMK Negeri 1 Ampek Angkek, diperoleh 48 item valid dengan nilai Alpha Cronbach menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi yaitu 0,964. Item soal gugur meliputi nomor 4, 9, 33, dan 51. Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai sumatif akhir lingkup materi Sequence of Service Restaurant dari guru mata pelajaran Tata Hidang.

Analisis data menggunakan: (1) analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi gaya belajar dan hasil belajar; (2) uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test; (3) uji linearitas dengan ANOVA Test; dan (4) uji hipotesis korelasi Pearson Product Moment dan koefisien determinasi. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Excel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Gaya Belajar Siswa

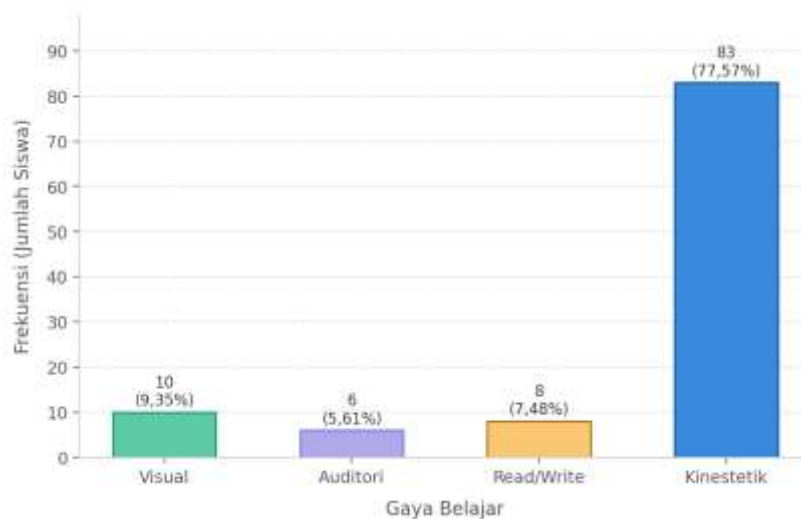
Hasil analisis deskriptif terhadap gaya belajar dari 107 responden menunjukkan distribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Data Frekuensi Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Visual	10	9,35%
Auditori	6	5,61%
Read/Write	8	7,48%
Kinestetik	83	77,57%
Total	107	100%

Sumber: Olah Data Peneliti, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas Siswa (77,57%) memiliki gaya belajar kinestetik, diikuti visual (9,35%), read/write (7,48%), dan auditori (5,61%). Dominansi gaya belajar kinestetik ini mengindikasikan bahwa sebagian besar Siswa lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, aktivitas praktis, dan gerakan fisik. Temuan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran Tata Hidang yang bersifat vokasional dan berorientasi pada keterampilan praktik.



Gambar 1. Histogram Distribusi Gaya Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat sebaran data distribusi gaya belajar siswa tidak merata (skewed). Mayoritas siswa (77,57%) memiliki gaya belajar kinestetik, diikuti visual (9,35%), read/write (7,48%), dan auditori (5,61%). Dominansi gaya belajar kinestetik ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, aktivitas praktis, dan gerakan fisik. Temuan ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran Tata Hidang yang bersifat vokasional dan berorientasi pada keterampilan praktik.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Statistik deskriptif hasil belajar dari 107 responden pada materi Sequence of Service Restaurant disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Statistik	Nilai
Mean	86
Median	85
Modus	80
Maks	98
Min	60
Std. Dev.	7

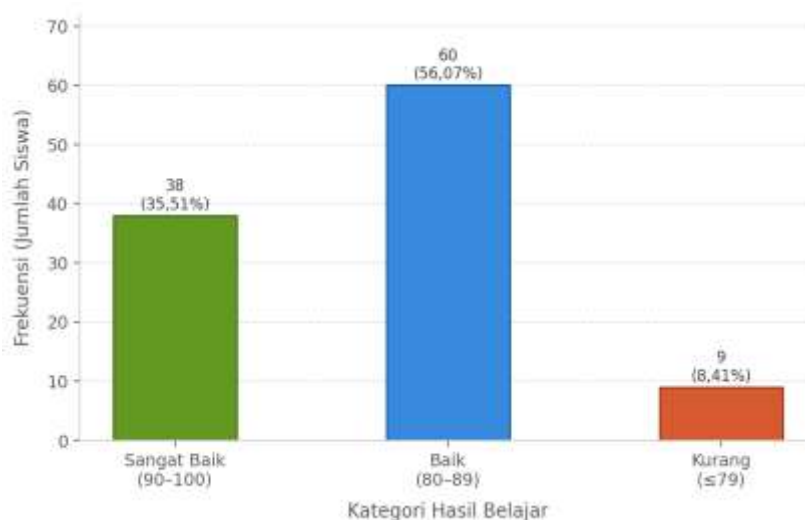
Sumber: Olah Data Peneliti, 2026

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Berdasarkan KKTP

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90–100	Sangat Baik	38	35,51%
80–89	Baik	60	56,07%
≤79	Kurang	9	8,41%
Total	-	107	100%

Sumber: Olah Data Peneliti, 2026

Nilai rata-rata hasil belajar sebesar 86 berada pada kategori "Baik" (80–89). Sebanyak 91,58% Siswa mencapai kategori Baik atau Sangat Baik. Hanya 8,41% yang berada pada kategori Kurang. Standar deviasi sebesar 7 menunjukkan distribusi data yang homogen, dengan nilai mean, median, dan modus yang berdekatan mengindikasikan distribusi data mendekati normal.



Gambar 2. Histogram Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan KKTP

Berdasarkan Gambar 2, distribusi hasil belajar menunjukkan sebaran data dengan sebagian besar siswa berada pada kategori Baik (80–89) sebanyak 60 siswa (56,07%), diikuti kategori Sangat Baik (90–100) sebanyak 38 siswa (35,51%), dan kategori Kurang (≤79) sebanyak 9 siswa (8,41%). Secara keseluruhan, sebanyak 91,58% siswa telah mencapai ketuntasan berdasarkan KKTP yang ditetapkan sekolah, dengan nilai rata-rata sebesar 86 yang berada pada kategori "Baik".

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,114 ($> 0,05$), sehingga data residual berdistribusi normal. Uji linearitas menggunakan ANOVA Test menunjukkan nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 dengan $F = 353,836$, mengindikasikan hubungan linear yang sangat kuat antara gaya belajar dan hasil belajar. Nilai $R = 0,762$ dan $Eta = 0,964$ mempertegas keeratan hubungan antara kedua variabel.

Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil uji korelasi Pearson Product Moment disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Gaya Belajar	Hasil Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.762***
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	107	107
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.762***	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	107	107

***. Correlation at 0.001(2-tailed)

Sumber: Olah Data Peneliti, 2026 (SPSS)

Koefisien korelasi sebesar $r = 0,762$ berada dalam kategori "Kuat" (0,60–0,799) menurut pedoman Sugiyono (2019). Nilai signifikansi $p < 0,001$ membuktikan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar bukan merupakan kebetulan, melainkan hubungan yang nyata dengan tingkat kepercayaan 99,9%. Koefisien determinasi $R^2 = 0,580$ menunjukkan gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 58,0% terhadap variasi hasil belajar Siswa, termasuk kategori "Cukup". Adapun 42,0% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti motivasi belajar, disiplin, lingkungan belajar, dan kualitas pengajaran.

Pembahasan

Dominansi gaya belajar kinestetik (77,57%) pada Siswa Program Keahlian Kuliner sangat relevan dengan karakteristik mata pelajaran Tata Hidang yang bersifat praktik. Menurut Fleming dan Mills (1992), Siswa kinestetik belajar paling efektif melalui pengalaman langsung, demonstrasi, simulasi, dan praktik nyata. Tingginya capaian hasil belajar (rata-rata 86, kategori Baik) dengan 91,58% Siswa mencapai ketuntasan mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas praktis sangat sesuai dengan preferensi belajar mayoritas Siswa.

Hubungan positif yang kuat antara gaya belajar dan hasil belajar ($r = 0,762$) sejalan dengan temuan berbagai penelitian terdahulu. Khaerunnisa dan Juandi (2021) melaporkan koefisien korelasi sebesar 0,61 pada Siswa sekolah menengah. Ramlah dkk. (2022) juga menemukan bahwa Siswa yang memanfaatkan gaya belajar dominannya secara optimal memiliki rata-rata hasil belajar 12,4% lebih tinggi pada mata pelajaran berkompetensi praktik tinggi.

Kontribusi gaya belajar sebesar 58,0% terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan faktor penting, namun tidak satu-satunya penentu keberhasilan

belajar. Slameto (2021) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi faktor intern (kondisi fisiologis, psikologis, dan kelelahan) dan faktor ekstern (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Faktor-faktor seperti motivasi belajar (Leobisa & Namah, 2022), kualitas metode pengajaran, dan lingkungan sosial turut berkontribusi terhadap 42,0% variasi hasil belajar yang belum dijelaskan model penelitian ini.

Beberapa penelitian di atas sesuai dengan temuan yang ada pada penelitian ini, yang mana 58% hasil belajar pada penelitian ini merupakan pengaruh dari gaya belajar siswa dan 42% lainnya dipengaruhi oleh aspek yang tidak diteliti secara langsung pada penelitian ini, dominasi gaya belajar kinestetik oleh siswa SMK juga relevan dengan metode pembelajaran yang mana siswa mempraktikkan secara langsung materi yang mereka pelajari. Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memberikan materi sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga potensi untuk meningkatkan hasil belajar menjadi lebih besar.

Temuan ini memiliki urgensi penting bagi pendidik untuk melakukan pemetaan gaya belajar Siswa di awal tahun ajaran. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran dan melakukan variasi pada proses pembelajaran sehingga setiap anak dapat menerima materi sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal ini relevan dengan (Ediyanto, 2022) yang menyatakan

“Pemetaan gaya belajar ini memungkinkan guru untuk memahami cara belajar individu, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempermudah peserta didik dalam menerima materi pembelajaran secara maksimal. Dengan informasi ini, guru dapat merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik”.

Pemetaan gaya belajar di awal tahun ajaran bukan sekedar aktivitas administratif, melainkan merupakan bagian dari asesmen diagnostik yang bermakna dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Guru yang memahami profil belajar siswanya sejak awal akan lebih mampu membuat keputusan pedagogis yang tepat, mulai dari pemilihan metode, media, hingga instrumen penilaian yang sesuai. Pada akhirnya, ketika pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa, bukan hanya hasil belajar yang meningkat, tetapi juga motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi mata pelajaran yang kompetensi kompetensi praktik tinggi seperti Tata Hidang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan: (1) Mayoritas Siswa kelas XI Program Keahlian Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi memiliki gaya belajar kinestetik (77,57%), diikuti visual (9,35%), read/write (7,48%), dan auditori (5,61%); (2) Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Tata Hidang berada pada kategori Baik dengan nilai rata-rata 86, dan 91,58% Siswa mencapai ketuntasan berdasarkan KKTP yang ditetapkan sekolah; (3) Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Tata Hidang ($r = 0,762$; $p < 0,001$), dengan gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 58,0% terhadap variasi hasil belajar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin sesuai gaya belajar Siswa dengan metode pembelajaran yang diterapkan, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai serta 42% lainnya yang mempengaruhi hasil belajar dapat dijadikan urgensi pada penelitian selanjutnya untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Ed. 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Bloom, B.S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company.
- Direktorat PSMK. (2022). *Panduan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Fleming, N.D., & Mills, C. (1992). Not another inventory, rather a catalyst for reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137–155.
- Fleming, N., & Baume, D. (2020). *VARL: A guide to learning styles*. VARL Learn Limited.
- Gunawan. (2021). *Psikologi belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Irawati, I., Nasruddin, dkk. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1). <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: BSKAP Kemendikbudristek.
- Khaerunnisa, E., & Juandi, D. (2021). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar matematika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 87–98.
- Khovivah, & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(1), 20–30.
- Kolb, D.A. (2020). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (Ed. 2). New Jersey: Pearson Education.
- Pritchard, A. (2022). *Ways of learning: Learning theories and learning styles into practice*. London: Routledge.
- Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2022). Pengaruh gaya belajar dan keaktifan Siswa terhadap prestasi belajar. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 68–75.
- Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Edisi Revisi Tahun 2024*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (Ed. 28). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2025). *Statistik untuk penelitian* (Ed. 31). Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, E.D.P., & Harefa, A.R. (2024). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 691–697.